Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

NO. 056/IAT-U/SU-S1/2024

Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Kesenian *Jaranan* Di Desa Rumbai Jaya Kabupaten Indragiri Hilir (Studi Living Qur'an)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

DINI PUTRI AZHARI

NIM: 12030224990

Pembimbing I

Dr. H. Jamaluddin, M. Us

Pembimbing II

Agus Firdaus Chandra Lc. MA

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

TAHUN 1445 H. / 2024 M

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "**Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Kesenian *Jaranan* Di Desa Rumbai Jaya Kaupaten Indragiri Hilir (Studi Living Qur'an)**"

Nama : Dini Putri Azhari
NIM : 12030224990
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Januari 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Januari 2023
Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us.
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I	Sekretaris/Penguji II
Dr. H. Jamaluddin, M. Us	**Agus Firdaus Chandra Lc. MA**
NIP. 19670423199303 1004	**NIP. 19850829015031002**

MENGETAHUI

Penguji III	Penguji IV
Dr. H. Agustiar, M. Ag	**Dr. Khotimah, M. Ag**
NIP. 19710805199803 1001	**NIP. 197408162005012002**

UIN SUSKA RIAU
Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Kepada Yth,
Agus Firdaus Chandra Lc, M. A
Dosen Pembimbing Skripsi
di-
Pekanbaru

Nota Dinas
Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. **Dini Putri Azhari**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdri. Dini Putri Azhari [NIM : 12030224990] yang berjudul **"Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Kesenian *Jaranan* Di Desa Rumbai Jaya Kabupaten Indragiri Hilir (Studi Living Qur'an)"** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk di uji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian nya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pekanbaru, 18 Januari 2024
Pembimbing II,

Agus Firdaus Chandra Lc, M.A
NIP. 198508292015031002

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. **H. Jamaluddin, M. Us**
Dosen Pembimbing Skripsi
Di- **Dini Putri Azhari**

Nota Dinas
Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. **Dini Putri Azhari**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdri. Dini Putri Azhari [NIM : 12030224990] yang berjudul **"Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Kesenian *Jaranan* Di Desa Rumbai Jaya Kabupaten Indragiri Hilir (Studi Living Qur'an)"** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk di uji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian nya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pekanbaru, 18 Januari 2024
Pembimbing I,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 196704231993031004

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
Dipindai dengan CamScanner

Lampiran Surat :
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DINI PUTRI AZHARI
NIM : 12030224990
Tempat/Tgl. Lahir : Bagan Jaya, 27 Januari 2002
Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:
Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Kesenian Jaronan Di Desa Rumbai Jaya Kabupaten Indragiri Hilir (Studi Living Qur'an)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya besedia menerima sanksi sesua peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 Januari 2024
Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL 10000 6458CALX036900648

DINI PUTRI AZHARI
NIM : 12030224990

** pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Dipindai dengan CamScanner

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MOTTO

"Ketika Orang Lain Bisa Melakukan Hal Baik, Maka Kamu Juga Pasti Bisa Melakukan Lebih Baik"

وَالَّذِيْنَ جَاهَدُوْا فِيْنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗوَاِنَّ اللّٰهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِيْنَ ۧ

"Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik."

(QS.Al-Ankabut: 69)

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah wa Syukurillah, , segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Pada Tradisi Kesenian *Jaranan* Di Desa Rumbai Jaya Kabupaten Indragiri Hilir (Studi Living Qur'an)" ini guna memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Agama (S. Ag). Shalawat beriringkan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW semoga kelak kita mendapat syafa'atnya di hari kiamat.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui perspektif al-Qur'an dalam tradisi kesenian *jaranan*. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu al-Qur"an dan Tafsir sekaligus memenuhi syarat penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa dukungan dan dorongan langsung, baik secara moral maupun material. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalamdalamnya kepada:

1. Terkhusus untuk ayahanda (Ahmad Zaini) dan Ibunda (Aminah) tercinta yang telah menjadi inspirasi, memberikan semangat, dukungan, serta susah payah untuk membiayai, dan motivasi yang terbaik bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Juga kepada adik (Fitrah Septian) dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta doa terbaiknya.
2. Terimakasih kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag beserta jajaran, yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Terimakasih kepada ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M. Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin sekaligus Penasehat akademik serta dosen pembimbing

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Skripsi I yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dan Terima kasih banyak atas nasehat, motivasi, arahan, masukan dan bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis.

4. Terimakasih kepada ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Ayahanda Agus Firdaus Chandra, Lc., MA. Sekaligus pembimbing skripsi II yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis dan Sekretaris Program Studi Afriadi Putra, S. Th.I., M. Hum.
5. Terima kasih banyak kepada para dosen yang telah ikhlas memberikan ilmu selama penulis ada di bangku perkuliahan. Semoga ilmu yang sudah diberikan menjadi berkah dan manfaat yang baik bagi penulis di dunia dan akhirat. Serta terimakasih untuk pegawai yang berada dibagian akademik, terima kasih banyak telah membantu selama proses skripsi ini.
6. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan Dina Oktaviani, Miftahul Husna, Cindy Setiani, Maulida Annisa, dan M. Fahrul Rozi yang senantiasa memberikan semangat, do'a dan mendengarkan segala keluh kesah serta mendampingi penulis dalam susah maupun senang hingga terselesainnya skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang sama-sama duduk menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020, khususnya rekan-rekan di kelas D *(Dynamic Class)* yang telah sudi bertukar pikiran, berbagi dan saling memotivasi dalam segala hal.
8. Teman-teman KKN Desa Teluk Pauh Cerenti dan warga Teluk Pauh yang telah menjadi keluarga baru bagi penulis dan memberikan inspirasi dan pengalaman penulis selama 2 bulan, serta semangat dan doa terbaik.
9. Semua pihak yang penulis tidak sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dan berkorban baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini maupun selama menjalani pendidikan di Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.

10. Berbagai pihak yang secara tidak langsung telah membantu, baik secara moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada diri sendiri terima kasih sudah kuat dan sudah bertahan sampai tahap ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah swt. Penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah diberikan dinilai sebagai ibadah sehingga selalu mendapat rahmat dan karuniaNya. Aamiin Ya Rabb al-alamin.

Penulis, 18 Januari 2024

DINI PUTRI AZHARI

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

NOTA DINAS

SURAT PERNYATAAN

MOTTO

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iv**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 3
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5

BAB II. LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori 6
   1. Tradisi 6
   2. Kesenian *Jaranan* 12
B. Penelitian Relevan 20

BAB III. METODE PENULISAN

A. Jenis Penelitian 23
B. Waktu dan Tempat Penelitian 23
C. Simber Data 23
D. Teknik Pengumpulan Data 24
E. Teknik Analisis Data 25
F. Sistematika Penulisan 26

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Pelaksanaan Tradisi Kesenian *Jaranan* di Desa Rumbai Jaya.....27

1. Profil Desa.....27
2. Pelaksanaan Tradisi Kesenian *Jaranan* 31

B. Fungsi Ayat Al-Qur'an pada Prosesi Tradisi Kesenian *Jaranan*.....36

1. Antara Membaca do'a dan Mencampurkan dengan Kesyirikan.....36
2. Ruqyah dalam Mengusir Roh Ghaib.....44
3. Penyembuh setelah kesurupan 46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 50

B. Saran.....51

DAFTAR PUSTAKA.....52

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

BIODATA PENULIS

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam Buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
و	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	`
ص	Sh	ي	Y
ض	D1		

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *Fathah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", *dlommah* dengan "u", sedangkann bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang	= Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang	= Û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= ـــو	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay)	= ـــي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

C. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في الله رحمة menjadi *fi rahmatillah.*

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
c. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun*

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Kesenian jaranan di Desa Rumbai Jaya merupakan salah satu bentuk dari jenis kesenian yang bisa dianggap bersifat Islami, dikarenakan memiliki kandungan pesan, makna serta tujuan untuk menyampaikan unsur-unsur dakwah namun juga terdapat unsur magis di dalamnya. Tradisi kesenian *jaranan* ini digunakan pada saat resepsi pernikahan, khitanan, syukuran, dan Acara besar lainnya sebagai hiburan masyarakat setempat. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan dalam tradisi kesenian *Jaranan* di Desa Rumbai Jaya serta untuk mengetahui fungsi ayat pada prosesi tradisi kesenian *jaranan*. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode Kualitatif. Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara kepada pawang, pengurus *jaranan*, tokoh adat, tokoh agama, serta Masyarakat yang ikut menonton pelaksanaan Tradisi Kesenian *Jaranan*. Hasil dari penelitian di atas adalah. Tradisi kesenian *jaranan* di Desa Rumbai Jaya ini sebagai media dakwah, sama halnya dengan tokoh islam nusantara yaitu walisongo (wali sembilan) yang menggunakan media dakwah dengan tradisi kesenian, khususnya didaerah pulau Jawa. Pada pelaksanaan tradisi kesenian *jaranan* ini, para pengurus menggunakan hal-hal mistis untuk ritual, tetapi juga mengamalkan ajaran agama Islam. Fungsi Surah Al-Ahzab:56 dalam tradisi kesenian *jaranan* ini sebagai do'a kepada Allah SWT, bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, juga untuk meminta keselamatan dan perlindungan selama acara kesenian *jaranan* ini berlangsung. Fungsi Surah Al-Fatihah sebagai ayat-ayat ruqyah yang dapat mengusir roh-roh ghaib yang telah masuk kedalam tubuh para pelakon, dan ayat kursi digunakan sebagai media pemulihan setelah pelakon sadar dari kesurupan.

Kata Kunci : Ayat, Tradisi, Kesenian *Jaranan*

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Jaranan art in Rumbai Jaya Village is a form of art that can be considered Islamic, but also has magical elements in it. This Jaranan art tradition is used at wedding receptions, circumcisions, thanksgivings and other large events as entertainment. local community. The aim of this research is to find out the implementation of the Jaranan art tradition in Rumbai Jaya Village and to find out the function of verses in the procession of the Jaranan art tradition. This type of research is field research using qualitative methods. The primary data source in this research was obtained through interviews with handlers, jaranan administrators, traditional leaders, religious leaders, and the community who participated in watching the implementation of the Jaranan Arts Tradition. The results of the research above are that in implementing this jaranan art tradition, the administrators use mystical things for rituals, but also practice the teachings of the Islamic religion. The function of Surah Al-Ahzab:56 in the jaranan arts tradition is as a prayer to Allah SWT, a form of respect for the Prophet Muhammad SAW, as well as to ask for safety and protection during this jaranan arts event. The function of Surah Al-Fatihah is as ruqyah verses that can expel supernatural spirits that have entered the body of the performer, and the chair verse is used as a medium for recovery after the performer wakes up from being possessed.

Keywords: Verse, Tradition, Jaranan Art

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

خلاصة

فنخيلفي قرية روميباي جايا، يعد شكلاً من أشكال الفن الذي يمكن اعتباره إسلاميًا بطبيعته، ولكنه يحتوي أيضًا على عناصر سحرية. التقليد الفنيالفروسيةيتم استخدام هذا في حفلات الزفاف والختان وعيد الشكر وغيرها من المناسبات الكبيرة كترفيه للمجتمع المحلي. الغرض من هذا البحث هو تحديد التنفيذ في التقاليد الفنيةخيلفي قرية روميباي جايا والتعرف على وظيفة الآيات في مواكب التقاليد الفنيةالفروسية. هذا النوع من الأبحاث هوبحث ميداني(البحث الميداني) باستخدام الأساليب النوعية. تم الحصول على مصدر البيانات الأساسي في هذا البحث من خلال المقابلات مع المعالجين والإداريينالفروسيةوالزعماء التقليديين والزعماء الدينيين والمجتمع الذين شاركوا في مشاهدة تنفيذ تقاليد الفنونخيل. نتائج البحث أعلاه تتعلق بتنفيذ التقاليد الفنيةالفروسيةفي هذه الحالة، يستخدم المسؤولون أشياء صوفية في الطقوس، لأنهم يمارسون أيضًا تعاليم الإسلام. وظيفة سورة الأحزاب:٥٦ في التقاليد الفنيةالفروسيةهذا بمثابة دعاء لله سبحانه وتعالى، وهو شكل من أشكال الاحترام للنبي محمد صلى الله عليه وسلم، وكذلك لطلب السلامة والحماية خلال الحدث الفني.الفروسيةيحدث هذا. وظيفة سورة الفاتحة كآيات رقية يمكنها طرد الأرواح الخفية التي دخلت جسد الفاعلين، وتستخدم آية الكرسي كوسيلة للشفاء بعد استيقاظ الفاعل من الغيبوبة.

الكلمات المفتاحية: الآية، التقليد، الفنخيل

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sangat menaruh perhatian yang besar dalam menghidupkan keindahan dan mendukung kesenian, namun dengan syarat-syarat tertentu, yakni kesenian tersebut membawa perbaikan dan tidak merusak atau menghancurkan, tetapi kesenian yang membangun. Pada masa kejayaan peradaban Islam, Islam telah banyak menghidupkan berbagai seni yang berkembang, seperti seni kaligrafi, seni sastra, seni ukir, seni dekorasi, arsitektur masjid-masjid, gedung-gedung dan lain sebagainya.

Secara umum, ada tiga klasifikasi ajaran di dalam Al-Qur'an, Akidah, yaitu ajaran tentang keimanan dan ke-Esaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan; *Syari'ah*, yaitu ajaran tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan sesamanya; dan Akhlaq, yakni tentang norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual-atau kolektif.[1]

Pada kalangan umat Nabi Muhammad saw, shalawat mempunyai makna tersendiri yakni sebagai bentuk penghormatan atau pengagungan terhadap Nabi Muhammad saw. Namun shalawat juga memiliki makna lain yaitu sebagai bentuk amalan ibadah serta menjadi tolak ukur kecintaan umat terhadap Nabi Muhammad saw.[2] Hal ini juga terdapat dalam firman Allah swt dalam QS. Al-Ahzab ayat 56 sebagai berikut :

اِنَّ اللّٰهَ وَمَلٰۤىِٕكَتَهٗ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّۗ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا

[1] Miftah Faridl dan Agus Syihabuddin, Al-Qur'an Sumber Islam Yang Pertama, (Bandung: Pustaka, 1989), hlm 60.

[2] Fahruroji dan Yunus Chairul Azhar, Perspektif Shalawat Di Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadits Serta Implikasinya Di Dalam Penafsiran Dan Penetapan Hukum *(Analisis Semantik tentang Shalawat kepada Nabi Muhammad S.A.W)*, Jurnal Pendidikan BASIS Bahasa Arab dan Studi Islam Volume I No. 1 Maret 2017, hlm 32

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya."

Shalawat pada zaman Nabi Muhammad saw hanya berlaku saat *tasyahud* dalam shalat, saat mengakhiri do'a. Namun pada abad ke 4 shalawat sudah berupa tulisan, hal ini dikarenakan agar shalawat lebih hidup seperti saat ini. Shalawat ini memiliki berbagai macam versi, namun shalawat yang lumrah yang diketahui oleh manusia adalah saat ibadah seperti shalat, khutbah dan jenis ibadah lainnya.[3]

Al-Qur'an merupakan salah satu dari wujud seni sastra yang sangat tinggi. Membaca dan mendengarkan Al-Qur'an bagi orang yang mengerti dan berpikir merupakan santapan rohani dan jiwa yang tidak dapat dibandingkan dengan santapan yang lainnya. Ini bukan hanya kandungannya saja, tetapi juga metode penyajiannya, termasuk lagu, tajwid, dan aspek estetik yang menyertainya, hingga menyebabkan telinga yang mendengar dan hati yang berdebar, terutama jika yang membacanya adalah orang yang memiliki suara yang indah (merdu).[4]

Di Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau terdapat suatu tradisi kesenian yang berasal dari suku Jawa yang dinamakan tradisi *Jaranan* (Kuda Lumping). Di desa ini Mayoritas masyarakatnya adalah orang-orang transmigrasi yang berasal dari daerah pulau Jawa dan bersuku Jawa asli. Maka dari itu tradisi ini dinamakan kuda lumping atau dikenal dalam istilah jawa nya yaitu *Jaranan/jatilan*. Tradisi ini sudah ada sejak zaman primitif, biasanya dilakukan dalam rangka adat atau ritual lainnya.

Kesenian harus dapat menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan, memuaskan, penghayatan, dan penghayatan itu dapat dipuaskan manakala kita mampu mengapresiasinya. Suatu kesenian dianggap bersifat Islami apabila ada kandungan pesan yang disampaikan saat menciptakan karya seni atau pertunjukan. Dengan demikian unsur keislamannya bukan hanya semata-mata

[3]Muadhilah Hs. Bunganegara,*" Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin"*, Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, Vol. 9, 2018, hlm 182

[4] Nur Aminah Nasution, Seni Islam sebagai Media Dakwah, Yogyakarta, dalam jurnal JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam Vol. 1 No. 2 Tahun 2017, hlm. 301.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pada gaya atau tekniknya saja tetapi lebih pada pesan, makna serta tujuan yang ingin disampaikan pada kesenian tersebut.[5]

Tradisi kesenian *jaranan* biasa digunakan pada saat resepsi pernikahan, khitanan, syukuran, dan Acara besar lainnya sebagai hiburan masyarakat setempat. Dalam tradisi ini biasanya seorang pemain akan mengalami kesurupan sebagai bentuk puncak dari pertunjukan tradisi *Jaranan*. Hal ini disebabkan tradisi ini mengandung hal-hal ghaib, dimana seorang dukun atau biasa disebut masyarakat setempat pawang yang akan melakukan ritual sebelum memulai pertunjukkan tradisi *jaranan* tersebut.

Dalam pelaksanaan acara tradisi kesenian *jaranan* ini terdapat fenomena unik yang melatarbelakangi penelitian ini. Dimana ketika seorang sinden atau penyayi yang mengiringi tarian tersebut, menggunakan shalawat sebagai salah satu iringan ketika pertunjukkan akan dimulai ataupun ketika sedang berlangsung sampai dengan penutupan acara dan pawang kesenian *jaranan* ini menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pelaksanaannya. Seperti yang kita ketahui bahwasannya dalam islam tidaklah boleh mencampurkan adukan haq dan kebathilan.

Oleh sebab itu, berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait pelaksanaan tradisi kesenian *jaranan* di Desa Rumbai Jaya Kabupaten Indragiri Hilir, penulis melakukan kajian *living qur'an* dengan mengumpulkan data-data serta melihat dalam buku yang terkait dengan penelitian. Maka dari itu penelitian ini berjudul: **Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Kesenian *Jaranan* di Desa Rumbai Jaya Kabupaten Indragiri Hilir (Studi *Living Qur'an)*.**

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari para pembaca dari kesalahpahaman serta kekeliruan yang ada tentang judul penelitian "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Kesenian *Jaranan* di Desa Rumbai Jaya Kabupaten Indragiri Hilir

[5] Julletri Sasantoo, "Penanaman Nilai-nilai Karakter Pada Grop Turonggo Tresno Budoyo Purwarejo Melalui Media Kesenian Rakyat Jaran Kepang". (Skripsi Program S1 Pendidikan Seni Tari Fakuttas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), hlm. .9

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

(Studi *Living Qur'an*), maka penulis perlu memberikan penegasan serta penjelasan seperlunya terkait judul dari penelitian ini.

1. Tradisi

   Menurut Kamus Bahasa Indonesia, tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang, yang mana masih dijalankan oleh masyarakat dan menilai bahwa cara-cara dalam tradisi adalah cara yang paling baik dan benar.[6]

2. Kesenian *Jaranan*

   Seni atau Kesenian adalah keahlian dalam menciptakan karya yang bermutu baik itu dari kehalusannya ataupun keindahannya. Atau kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi.[7]

   Jaranan merupakan kesenian yang memiliki asal beragam dan sejarah yang cukup panjang. Kesenian ini lahir saat kerajaan kuno Jawa Timur berdiri sehingga dapat dikatakan bahwa kesenian ini adalah tradisi leluhur dari masyarakat Jawa Timur.[8]

3. Living Qur'an

   Living Qur'an adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi al-qur'an yang meneliti dialektika antara al-qur'an dengan kondisi realita sosial di masyarakat. Living Qur'an merupakan Teks Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat, makna dari "teks Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat" adalah reaksi masyarakat atau penerimaan masyarakat terhadap teks Al-Qur'an itu sendiri.[9]

UIN SUSKA RIAU

[6] Sumanto Al-Qurtuby Dan Izak Y.M. Lattu, Tradisi & Kebudayaan Nusantra, (Semarang: Lembaga Studi Sosial Dan Agama (Elsa) Press), hlm. 1

[7] Agung D.E, *"Kamus Bahasa Indonesia"*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia) 2017 hlm.437

[8] Rizky Agung, *BUDAYA KESURUPAN SENI TRADISI JARANAN DI BANYUWANGI, hlm 20*

[9] Abdul Mustaqim, Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir, cet.1(Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta: 2015), hlm.104

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi kesenian *Jaranan* di Desa Rumbai jaya Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Bagaimana fungsi ayat Al-Qur'an pada prosesi tradisi kesenian *Jaranan*?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi kesenian *Jaranan* di Desa Rumbai Jaya.
2. Untuk mengetahui fungsi ayat yang digunakan pada tradisi kesenian *jaranan*.

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dari berbagai aspek yaitu sebagai berikut :

1. Ilmiah Keilmuan, yaitu dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi para peneliti khususnya dibidang ilmu Al-Qur'an.
2. Bermanfaat bagi kehidupan masyarakat khususnya para pemain dalam tradisi kesenian *Jaranan* (kuda lumping), agar mengetahui bagaimana makna keberadaan shalawat dalam tradisi kesenian *jaranan* tersebut.
3. Akademik, yaitu untuk melengkapi syarat dalam menyelesaikan pembelajaran di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Tradisi

a. Pengertian Tradisi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang, yang mana masih dijalankan oleh masyarakat dan menilai bahwa cara-cara dalam tradisi adalah cara yang paling baik dan benar.[10] Tradisi (Bahasa Latin : *traditio*, "diteruskan") atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

Sumber tradisi pada ini bisa disebabkan karena sebuah *'Urf* (kebiasaan) yang muncul di tengah-tengah umat kemudian tersebar menjadi adat dan budaya atau kebiasaan tetangga lingkugan dan semacamnya kemudian dijadikan sebagai model kehidupan.[11] Kalimat ini tidak pernah dikenal kecuali pada kebiasaan yang sumbernya adalah budaya, pewarisan dari satu generasi ke generasi lainnya, atau peralihan dari satu kelompok yang lain yang saling berinteraksi. Tradisi merupakan suatu karya cipta manusia yang tidak bertentangan dengan inti ajaran agama, tentunya Islam akan menjustifikasikan (membenarkan)nya. Kita bisa bercermin bagaimana walisongo tetap melestarikan tradisi Jawa yang tidak melenceng dari ajaran Islam.[12]

---

[10]Sumanto Al-Qurtuby dan Izak Y.M. Lattu,*" Tradisi & Kebudayaan Nusantra",* (Semarang: Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA) Press), hlm ix

[11] Syaikh Mahmud Syaltut, Fatwa-fatwa Penting Syaikh Shaltut (Dalam hal Aqidah perkara Ghaib dan Bid'ah), (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006), hlm. 121

[12] Abu Yasid, Fiqh Realitas Respon Ma'had Aly terhadap wacana Hukum Islam Kontemporer, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 249

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tradisi merupakan roh dari sebuah kebudayaan, tanpa tradisi tidak mungkin suatu kebudayaan akan hidup dan langgeng, serta dengan tradisi hubungan antara individu dengan masyarakatnya bisa harmonis. Tradisi membuat sistem kebudayaan akan menjadi kokoh. Apabila tradisi yang terdapat di masyarakat dihilangkan maka ada harapan suatu kebudayaan akan berakhir disaat itu juga.

Setiap sesuatu menjadi tradisi biasanya telah teruji tingkat efektifitas dan tingkat efesiensinya. Efektifitas dan efesiensinya selalu terupdate mengikuti perjalanan perkembangan unsur kebudayaan. Berbagai bentuk sikap dan tindakan dalam menyelesaikan persoalan kalau tingkat efektifitasnya dan efesiensinya rendah akan segera ditinggalkan pelakunya dan tidak akan pernah menjelma menjadi sebuah tradisi. Tentu saja sebuah tradisi akan pas dan cocok sesuai situasi dan kondisi masyarakat pewarisnya. Terjadinya perbedaan kebiasaan pada setiap umat sangat tergantung pada kondisi kehidupan sosial kehidupan sosial masing-masing yang selanjutnya akan mempengaruhi budaya, kebiasaan dalam sistem pewarisan dan cara transformasi budaya.[13]

Konsep tradisi selanjutnya akan lahir istilah tradisional. Tradisional merupakan sikap mental dalam merespon berbagai persoalan dalam masyarakat. Sikap tradisional di dalamnya terkandung metodologi atau cara berfikir dan bertindak yang selalu berpegang teguh atau berpedoman pada nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga dengan kata lain setiap tindakan dalam menyelesaikan persoalan adalah berdasarkan tradisi.

b. Macam-macam Tradisi

1) Tradisi Ritual Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, salah satu akibat dari kemajemukan tersebut adalah terdapat beraneka ragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masingmasing pendukungnya. Ritual keagamaan tersebut mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok masyarakat yang satu dengan

[13] Syaikh Mahmud Syaltut, Fatwa-fatwa Penting Syaikh Shaltut (Dalam hal Aqidah perkara Ghaib dan Bid'ah) ,hlm. 121

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

masyarakat yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya lingkungan tempat tinggal, adat, serta tradisi yang diwariskan secara turun temurun.[14]

Ritual keagamaan dalam kebudayaan suku bangsa biasanya merupakan unsur kebudayaan yang paling tampak lahir. Sebagaimana diungkapkan oleh Ronald Robertson bahwa agama berisikan ajaranajaran mengenai kebenaran tertinggi dan mutlak tentang tingkah laku manusia dan petunjuk-petunjuk untuk hidup selamat di dunia dan akhirat (setelah mati), yakni sebagai manusia yang bertakwa kepada Tuhannya, beradap, dan manusiawi yang berbeda dengan cara-cara hidup hewan dan makhluk gaib yang jahat dan berdosa.[15]

Agama-agama lokal atau agama primitive mempunyai ajaranajaran yang berbeda yaitu ajaran agama tersebut tidak dilakukan dalam bentuk tertulis tetapi dalam bentuk lisan sebagaimana terwujud dalam tradisi-tradisi atau upacara-upacara.[16] Sistem ritual agama tersebut biasanya berlangsung secara berulang-ulang baik setiap hari, setiap musim, atau kadang-kadang saja. Ritual agama yang terjadi di masyarakat diantaranya yaitu:

a) Suronan

Tradisi suronan atau lebih dikenal ritual satu suro merupakan tradisi yang lebih dipengaruhi oleh hari raya Budha dari pada hari raya Islam. Tradisi ini banyak dirayakan oleh masyarakat yang anti Islam. Pertumbuhan beberapa sekte anti Islam yang bersemangat sejak masa perang serta munculnya guru-guru keagamaan yang mengkhatbahkan perlunya kembali kepada adat Jawa yang asli, yaitu melalui slametan satu sura.

Masyarakat Jawa selain memandang bulan sura sebagai awal tahun Jawa juga menganggap sebagai bulan yang sakral atau suci, bulan yang tepat untuk melakukan perenungan, tafakur, dan instropeksi untuk mendekatkan dengan Yang Maha Kuasa. Cara yang biasa dilakukan masyarakat Jawa untuk berinstropeksi adalah dengan lelaku, yaitu

[14] Koencjaraningrat, Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 27

[15] Ronald Robertson, Agama dalam Analisis dan Interprestasi Sosiologi, (Jakarta: rajawali, 1988), hlm. 87

[16] Suber Budhi Santoso, Tradisi Lisan sebagai Sumber Informasi Kebudayaan dalam Analisa Kebudayaan,(Jakarta: Depdikbud, 1989), hlm. 27

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

mengendalikan hawa nafsu. Beberapa individu tertentu yang anti Islam bahkan berpuasa pada bula sura dan tidak dalam bulan pasa, tetapi ini agak jarang terjadi.[17]

b) Muludan

Dua belas mulud merupakan hari dimana Nabi Muhammad SAW dilahirkan dan meninggal dunia. Selamatan ini disebut muludan, karena merupakan nama bulan tersebut, mulud juga diambil dari istilah arab maulud yang berarti kelahiran. Muludan ini biasanya melakukan kegiatan pembacaan berzanji atau żiba' yang isinya tidak lain adalah biografi dan sejarah kehidupan Rasulullah SAW dan adapula yang menambah dengan berbagai kegiatan keagamaan, seperti menampilkan kesenia Hadrah atau pengumuman hasil berbagai lomba, sedang puncaknya ialah mauiẓah ḥasanah dari muballigh.[18]

c) Rejeban

Ritual ini sebagai perayaan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, yaitu perjalanna Nabi menghadap Tuhan dalam satu malam. Peringatan ini tidak jauh berbeda dengan muludan. Umat muslim memandang peristiwa Isra' mi'raj sebagai salah satu peristiwa yang penting, karena pada saat itulah beliau mendapat perintah untuk menunaikan shalat lima waktu sehari semalam.[19]

2) Tradisi Ritual

Budaya Orang Jawa di dalam kehidupannya penuh dengan upacara, baik upacara yang berkaitan dengan lingkaran hidup manusia sejak dari keberadaannya dalam perut ibu, lahir, kanak-kanak, remaja, sampai saat kematiaanya, atau juga upacara-upacara yang berkaitan dengan aktifitas kehidupan sehari-hari dalam mencari nafkah, khususnya bagi para petani, pedagang, nelayan, dan upacara-upacara yang berhubungan dengan tempat tinggal, seperti membangun gedung

[17] Clifford Geertz, Agama Jawa "Abangan Santri Priyayi dalam Kebudayaan Jawa, terj. Aswab Makasin, cet 2, (Depok: Komunitas Bambu, 2014), hlm. 103

[18] Munawir Abdul Fattah, Tradisi Orang-Orang NU, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 294

[19] Clifford Geertz, Agama Jawa "Abangan Santri Priyayi dalam Kebudayaan Jawa, hlm. 104

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

untuk berbagai keperluan, membangun, dan meresmikan rumah tinggal, pindah rumah, dan sebagainya.

Upacara-upacara itu semula dilakukan dalam rangka untuk menangkal pengaruh buruk dari daya kekuatan gaib yang tidak dikehendaki yang akan membahayakan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Upacara dalam kepercayaan lama dilakukan dengan mengadakan sesaji atau semacam korban yang disajikan kepada dayadaya kekuatan gaib (roh-roh, makhluk-makhluk halus, dewa-dewa) tertentu. Upacara ritual tersebut dilakukan denga harapan pelaku upacara adalah agar hidup senantiasa dalam keadaan selamat.[20]

Diantara ritual budaya yang terdapat di masyarakat yaitu, sebagai berikut:

a) Upacara Tingkeban

Yaitu salah satu tradisi masyarakat Jawa, disebut juga mitoni, berasal dari kata pitu yang artinya tujuh, karena tradisi ini diselenggarakan pada bulan ketujuh kehamilan dan pada kehamilan pertama kali.[21] Upacara tingkeban ini di dalamnya disamping bersedekah juga diisi pembacaan do'a, dengan harapan si bayi dalam kandungan diberikan keselamatan serta ditakdirkan selalu dalam kebahagiaan kelak di dunia. Upacara ini bermakna bahwa pendidikan bukan saja dilakukan setelah dewasa akan tetapi semenjak benih tertanam di dalam Rahim ibu.

Tingkeban dalam tradisi santri yaitu dengan pembacaan perjanjen dengan alat musik tamburin kecil. Nyanyian ini dibawakan oleh empat orang dan di hadapan mereka duduk sekitar 12 orang yang turut menyanyi. Nyanyian perjanjen ini sesungguhnya merupakan riwayat Nabi Muhammad SAW yang bersumber dari kitab Barzanji.[22]

b) Selamatan sedekah bumi

Yaitu berhubungan dengan pengkudusan perhubungan dalam ruang, dengan merayakan dan memberikan batas-batas kepada salah satu dasar

[20] Darori Amin, ed, Islam dan Kebudayaan Jawa, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 131

[21] Clifford Geertz, Abangan Santri priyayi dan Masyarakat Jawa, terj. Aswab Makasin, hlm. 13

[22] Darori Amin, ed, Islam dan Kebudayaan Jawa, hlm. 136

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

kesatuan teritorial struktur orang JawaDesa. Selamatan ini diadakan setahun sekali, pada masing-masing desa mengambil bulan dan hari yang berbeda-beda sesuai denga tradisi setempat.

Atas dasar beberapa jenis selamatan tersebut, selamatan sedekah laut adalah sejenis dengan selamatan sedekah bumi, sebab di dalamnya berhubungan dengan suatu kesatuan teritorial tertentu yaitu wilayah laut. Selamatan sedekah bumi bertujuan untuk menghormati kepada penjaga desa (danyang desa). Sedangkan selamatan sedekah laut bertujuan untuk memohon berkah kepada danyang laut agar terhindar dari marabahaya dengan memberikan sesaji yang dibuang ke tengah laut.[23]

c. Sumber dan Fungsi Tradisi

Tradisi atau adat istiadat suatu bangsa itu mulanya timbul dari kepercayaan agama, yaitu sebelum datangnya Islam. Agama Islam setelah dibentuk suatu bangsa kemudian baru melahirkan adat pula. Adat yang dipengaruhi oleh agama Islam merupakan perpaduan dari ajaran kepercayaan agama Hindu Budha. Contoh dari perpaduan itu adalah adanya pengaruh dari kebudayaan Hindu Budha, animisme, dan dinamisme.[24]

Masyarakat sebagai suatu sistem, menurut Talcott Parson sebagaimana yang diterangkang oleh Bagong,S & Narwoko J.D. menjadi suatu kehidupan yang harus dilihat sebagai suatu keseluruhan atau totalitas dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan satu sama lain, saling tergantung, dan berada dalam suatu kesatuan. Berkaitan dengan fungsi tradisi ritual keberadaannya dapat dipahami secara integral dengan konteks keberadaan masyarakat pendukungnya. Tradisi ritual berfungsi menopang kehidupan dan memenuhi kebutuhan dalam mempertahankan kolektifitas sosial masyarakatnya.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

[23] Clifford Geertz, Agama Jawa "Abangan Santri Priyayi dalam Kebudayaan Jawa", hlm. 37.

[24] Abdul Djamil, Abdurrahman Mas"ud, dkk, Islam dan Kebudayaan Jawa, (semarang: Gama Media, 2000), hlm. 14

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kehidupan sosial dan budaya masyarakat yang dinamis dan kadang- kadang mengalami perubahan akan mempengaruhi fungsi tradisi dalam masyarakatnya.[25]

2. Kesenian Jaranan

a. Pengertian Kesenian Jaranan

Kesenian adalah perpaduan antara irama, nada, baik vokal suara atau syair yang dilantunkan manusia maupun alat yang dimainkan, alat musik yang berupa rangkaian nada atau gerakan yang diungkapkan dalam perasaan atau pesan yang diangkat. Dalam sejarah kesenian, dapat dijumpai begitu banyak inventarisasi jenis-jenis kesenian yang sumbuh dan berkembang dalam masyarakat muslim di dunia.[26]

Kesenian *jaranan* adalah salah satu kesenian rakyat atau kesenian tradisional yang sampai sekarang masih banyak ditampilkan. Kesenian Jaranan mempunyai banyak istilah senada seperti *Jathilan*, Kuda Lumping, Ebeg-ebeg, Jaran Kepang, Kuda Kepang, dan lain-lain. Senada dengan hal tersebut menurut Kuswwarsantoyo kesenian *Jaranan* memiliki sifat mudah dikenal masyarakat, maka sebutan seni di Pedesaan lebih akrab diseut seni Kerakyatan.[27]

Setiap daerah di Indonesia mempunyai kesenian rakyat yang berbeda-beda. Seperti kesenian *jaranan* yang berasal dari desa Rumbai Jaya, meskipun banyak kesenian *jaranan* yang berasal dari daerah lain tetapi kesenian jaranan dari desa Rumbai Jaya ini memiliki cerita yang berbeda dari yang lainnya. Di daerah lain kesenian jaranan juga di kenal dengan sebutan kuda lumping yaitu suatu tarian yang menggambarkan gerakan-gerakan kuda. Kesenian *jaranan* terkenal di daerah Jawa Timur, mulai dari Ponorogo, Kediri, Tulungangung, Nganjuk, Malang bahkan sampai Banyuwangi. Beberapa diantarannya memang mirip namun tentu saja masih ada beberapa perbedaannya.

UIN SUSKA RIAU

---

[25] Suyanto Bagong & Narwoko J.D., Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 24

[26] Acep Aripudin, Dakwah antar Budaya (Bandung : Rosda, 2012), hlm.139

[27] Ria Haryani, "*Seni Tari Jaranan Sebagai Media Dakwah Kultural di Desa Varia Agung Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah",Lampung:2017.* Hlm 135

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Seni tari merupakan perpaduan dari seni gerak, seni musik, seni suara dan seni rias. Perpaduan dari beberapa jenis kesenian tersebut melahirkan sebuah gerakan yang berirama, teratur, dan indah. Secara umum, seni tari lahir dari tradisi untuk menyambut tamu, upacara religi, ungkapan kegembiraan, ekspresi kesedihan, bahkan ungkapan saling bermusuhan (perang). Gerakan-gerakan dalam seni tari ada yang dinamis-statis, lembut-aktratif, variatif-monoton atau perpaduan dari unsur-unsur tersebut. Seni tari tradisional pada umumnya telah memiliki gerakan-gerakan yang telah dibakukan, sehingga penari tidak boleh melakukan gerakan diluar gerakan yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan tarian apapun memiliki banyak makna dan fungsi. berbeda dengan tari modern-kontemporer yang sangat inovatif dalam mengeksplorasi gerak tubuh. Terkadang melanggar norma susila, menentang tabu serta tidak terikat oleh nilai-nilai tradisi. Pada akhirnya tari modern-kontemporer bisa dengan mudah menemukan gerakan-gerakan, model, jenis yang baru.[28]

Dalam perkembangannya kesenian *jaranan* mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan kondisi sosial masyarakat yang sudah berubah dalam memaknai dan mengembangkan kesenian jaranan. Dari tahun ke tahun jaranan mulai berubah dari yang sifatnya tuntutan menjadi tontonan, ia semata-mata tidak lagi dalam suatu tindakan ritual, tetapi dalam kegiatan ada upaya menambah unsur kegiatan yang sifatnya hiburan. Kesenian tradisional *jaranan* sudah mengalami perpanduan modern baik melalui pertunjukkan, penyajian, sampai maksud dari penyelenggaraannya.[29]

Pertama, Kesenian ini sudah ada sejak zaman primitif. Biasanya Kesenian *Jaranan* ini digunakan pada kegiatan ritual atau adat istiadat setempat. Peralatan yang digunakan juga sederhana, namun seiring dengan perkembangan zaman seperti pada era modern saat ini, alat yang digunakan pun sudah mulai berkembang.

Kedua. Dahulu Kesenian *Jaranan* ini digunakan oleh masyarakat setempat sebagai bentuk penghargaan terhadap Pangeran Diponegoro yang telah berhasil

[28] Pujileksono, Petualangan Antropogi, hlm 169.
[29] Salamun kauman "Simbolisme dalam Kesenian *jaranan*", Urna, 1 Desember 2012 hlm.131, diakses rabu, 20 Desember 2023

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalam mengusir penjajah. Namun dalam bentuk versi sejarah yang lain bahwasannya tarian ini lahir di Kerajaan Mataram yang berada di Jawa Tengah dalam bentuk latihan para prajurit yang ada di kerajaan. Dimana dalam latihan ini langsung dipimpin oleh Sultan Hamengkubuwono I yang tidak lain juga mengusir para penjajah.

Ketiga. Dalam sejarah adat istiadat nya, Kesenian *Jaranan* ini sangat berdampak dalam cerita wadyabala Prabu Kelana Sewan dana didaerah Kediri Jawa Timur yang berperang dengan Singo Barong seorang raja yang berasal dari wilayah Keraton Bandarangin, bersama dengan kisah raja-raja daerah atau adipati pemberontak pada wilayah Ponorogo terhadap Prabu Kertabum. Tarian ini dilakukan dengan dinaiki kaki diibaratkan seperti kaki kuda tersebut, lalu tangan sebelah kiri digunakan untuk memegang leher kuda, kemudian tangan kanan nya memegang cambuk, lalu kakinya dihentak layaknya kuda sungguhan.

Jaranan dipentaskan di arena dan jalanan, namun bisa juga dipertunjukkan di panggung. Kesenian tradisional *jaranan* memadukan dari berbagai unsur seni, tari, gerak dan musik seni tari adalah seni yang diberi gerakan-gerakan bentuk ritmi sebagai ungkapan perasaan. Pada puncaknya penari akan mengalami kesurupan (ndadi) sehingga tanpa sadar memakan, bunga, memakan ayam hidup.[30]

Sementara itu, alat musik yang dipakai sederhana yaitu terompet, gendang, boning, gong.[31] Tarian ini tidak hanya bersifat profane saja, namun juga magis. Tarian ini dilakukan sebagai bentuk komunikasi dengan roh nenek moyang yang sesuai dengan kepentingan ritual yang dilakukan.

Adapun fungsi dari tarian ini adalah sebagai tolak bala agar terjadi keseimbangan alam, namun disisi lain fungsi dari tarian ini juga untuk hal-hal yang misterius atau hanya sekedar menghibur sebagai tontonan masyarakat. Meskipun demikian masyarakat masih banyak yang mempertahankan tradisi ini,

[30] Nuril Hidayati, Kontestasi Politik Budaya antara Wengker dan Kediri Fragmentasi Genealogi Kesenian Jaranan (Kediri : 2011), hlm. 21.

[31] Edi Sumanto, *Filosifis Dalam Acara Kuda Lumping*,Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA),Vol.5 No.1 Juni 2022, hlm 44-45

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tanpa mengurangi nilai-nilai yang sudah ada sejak zaman kuno.[32] Contohnya yang terdapat di Desa Rumbai Jaya Kabupaten Indragiri Hilir.

Adapun peralatan yang digunakan adalah kuda lumping yang terbuat dari anyaman bambu yang tidak mempunyai kaki, cempeti, barongan, topeng dan segala jenis aksesoris lainnya yang diiringi dengan musik gamelan. Sebelum tarian ini dimulai maka sang pawang akan meminta sesaji yang berisikan buah-buahan, air kelapa muda, bunga-bunga, wewangian (minyak fanbo, kemenyan), dan alat ritual lainnya. Kemudian sang pawang akan memulai ritualnya dengan membacakan mantra untuk roh-roh nenek moyang agar acara dapat berjalan dengan lancar.[33]

b. Kesurupan dan Macam-Macam Tarian *Jaranan*

Kesurupan adalah kemasukan setan atau roh, orang yang kemasukan roh maka tidak sadar lagi. Hal ini mengalami keadaan di luar kesadaran manusia kemudian tidak ingat apa-apa, seperti halnya penari *jaranan* yang mengalami kesurupan atau kesurupan akan melakukan gerakan di luar kesadarannya, karena telah dikuasai oleh roh yang masuk ke dalam tubuh penari melalui pawang. Dalam kepercayaan masyarakat Jawa, kesurupan merupakan sesuatu yang dilandasi dengan adanya masuknya roh dalam diri seseorang disamping itu juga diperlukan sesaji yang merupakan suatu cara untuk memanggil roh untuk datang melalui barang atau benda. Hal ini mengingat seni pertunjukan *jaranan* tidak lepas dari gerakan yang *atraktif* atau *akrobatik* yang dianggap penuh dengan unsur kekuatan gaib serta sulit diterima dengan akal sehat.

Kesurupan yang terdapat dalam Kesenian Tradisi *Jaranan* diawali dengan ritual pemanggilan roh halus dengan media sarana dan prasarana yang menunjang seperti sesajen diantarnya yaitu kembang tujuh rupa, beras ketan kuning, lauk ikan, ayam hitam, batok kelapa yang dibakar serta kemenyan. Dalam proses

[32]Asih Setianingsih, *Nilai-nilai Sakral Dalam Kuda Lumping Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Keramik*, Skiripsi Sarjana S1, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2005, hlm 8-10

[33]Luqmanul Hakim, *Tradisi Seni Budaya Kuda Lumping Menurut Perspektif Budaya Dan Hukum Islam (Studi Kelurahan Pandan Jaya Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur)*,Skiripsi Sarjana S1UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021, hlm 44-45

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kesurupan lakon akan melakukan atraksi dengan dengan salah satu media yaitu Barong/ *macan-macanan* lalu diiringi dengan irama tabuhan musik yang sangat kencang. Pada saat lakon kerasukan mahluk halus, roh halus tersebut yang menguasai pikiran, perasaan, dan intelek (kesanggupan untuk membuat keputusan) pada diri seseorang dengan menyatu pada kesadarannya. Alhasil makhluk halus ini bisa menguasai tindakan seseorang, menguasai jiwanya dan tingkah laku. Oleh karena itu, tingkah laku seseorang yang kesurupan di luar nalar manusia, mereka menari seperti hewan, berlariankan ke arah penonton yang menggodanya dan melakukan atraksi seperti memakan bunga, *beling*, batok kelapa, serta ayam hidup.[34]

Selain pemanggilan roh, dalam tradisi kesenian *jaranan* juga terdapat *ruqyah* pada saat acara sudah mau selesai. Ruqyah ini selain sebagai sebuah cara dalam berbagai pengobatan secara Islami dapat juga membantu mengusir setan dan jin yang merasuki tubuh manusia. Hal inilah yang membuat tradisi kesenian ini mencampur adukkan antara haq dan kebatilan.[35]

Pada dasarnya tradisi dan ritual ini tidak terlepas dari nuansa dan muatan kesyirikan. Kesyirikan ini sangat terkait dengan tujuan, maksud atau motifasi dilakukannya ritual sesajen tersebut. Lurus berakidah dan bertauhid, serta agama yang toleran pada sisi amal perbuatan dan pembuatan syari'at. Lawan dari dua hal ini (agama yang bertauhid dan toleransi) adalah syirik dan mengharamkan yang halal. Budaya yang bermuatan syirik tersebut, rinciannya adalah sebagai berikut:

1) Ritual sesajen dengan menyajikan dan mempersembahkan sesajian apapun bentuk bendanya kepada selain Allah SWT, baik benda mati ataupun makhluk hidup dengan tujuan untuk penghormatan dan penganggungan, maka persembahan ini termasuk bentuk *taqorrub* (ibadah) dan ibadah ini tidak boleh ditunjukkan kepada selain Allah.
2) Ritual dilakukan atas dasar rasa takut kepada roh-roh atau makhluk-makhluk tersebut terhadap gangguan atau kemarahannya, atau takut bahaya yang akan menimpa karena kuwalat disebabkan menyepelekannya, atau

[34] Rizky Agung, *BUDAYA KESURUPAN SENI TRADISI JARANAN DI BANYUWANGI, hlm 21-22*

[35] Al Ustadz Abu Salamah, Kitabur Ruqyah,(Madiun:PONPES As-Sunah,2004). Hlm. 4

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan maksud agar bencana yang sedang terjadi segera berhenti atau malapteka yang dikhawatirkan tidak akan terjadi atau untuk tujuan agar keberuntungan dan keberhasilan serta kemakmuran segera datang menghampiri, maka dalam hal ini ada dua hal yang harus dikritis.

3) Melakukan ritual sesajen hanya bertujuan sekedar untuk menghidangkan santapan para roh tersebut dengan anggapan bahwa para roh tersebut akan datang kemudian menyantapnya.[36]

Sesajen dalam kesenian *jaranan* dilakukan untuk menghormati roh para leluhur, demi terciptanya rasa aman di desa setempat guna melestarikan budaya sekitar, dan juga sebagai wasilah meminta kelancaran pada saat tradisi kesenian *jaranan* sedang berlangsung.

Wasilah/tawasul adalah perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, orang yang bertawasul dengan menggunakan perantara keagungan/zat orang lain pada dasarnya adalah bertawasul dengan amal perbuatannya sendiri yang dinisbatkan kepadanya, dan itu adalah hasil usahanya sendiri. Orang yang bertawasul dengan perantara siapapun itu karena ia mencintai perantara tersebut. Karena ia meyakini keshalihan, kewalian dan keutamaan orang yang ditawasuli tersebut, ia meyakini bahwa Allah Swt merestui yang dijadikan media tawasul itu.

Tawasul dengan dzat dan kemuliaan itu adalah *tawasul* yang dikategorikan *bid'ah*, karena tidak dikenal dan tidak pernah diamalkan oleh Rasulullah dan para shahabatnya, dan dikategorikan syirik karena siapa saja yang meyakini sesuatu merupakan sebab (perantara) padahal syariat tidak menetapkan sesuatu itu, maka orang itu telah melakukan kesyirikan.[37]

Ada berbagai macam bentuk tarian dalam tradisi kesenian Jaranan yang bermula dari kesurupan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1) Tarian Monyet

[36] Yusuf Al-Qardhawi, Halal Haram dalam Islam, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005), Cet-2, hlm. 29.

[37] Farihatni Mulyati, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 14 No.25 April 2016, hlm. 67

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tarian dilakukan pemain yang berperilaku seperti monyet, yaitu memanjat pohon, makan buah-buahan,makan kacang-kacangan yang dirampas dari penonton.

2) Tarian Babi

Tarian dilakukan pemain layaknya seperti babi, yakni melubangi tanah, memakan singkong mentah dan lain sebagainya.

3) Tarian Ular

Tarian ini dilakukan pemain seperti ular yang menggeliat, merayap dan lain sebagainya. Dan masih banyak jenis tarian lainnya.[38]

c. Pandangan Islam dalam Kesenian *Jaranan*

Dalam sejarah kesenian, dapat dijumpai begitu banyak investarisasi jenis-jenis kesenian, yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat muslim di seluruh dunia.[39] Kesenian dalam Islam dipandang mendua. Di satu sisi ia sudah mendapatkan tempat yang sangat penting, terbukti pada kekayaan yang ditinggalkan pada masa lampau, dan kemampuannya untuk berkembang diri saat ini. Bahkan seni tari juga berkembang secara variasi yang beragam.

Kesenian dianggap sebagai wahana yang sangat penting dalam pengembangan cara-cara masyarakat Islam menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya. Tapi di sisi lain, kesenian dalam Islam di pandang penuh curiga misalnya sebagai "kegiatan yang bisa melupakkan Allah, bahkan bisa membuang seorang muslim menjadi menyekutukkan Allah." Misalnya kesenian tradisional *jaranan* sulit mendapatkan tempat sebagai eksperesi kesenian Islam karena sempitnya gerak bagi para pemain untuk membahas masalah-masalah pokok kehidupan. Nilai-nilai yang ditarik langsung dari keabsahan ajaran dan kepatuhan pada moral agama.

Membela Islam dan meluaskannya menghendaki seluruh pemikiran dan usaha sehingga tidak ada waktu lagi untuk bersenang-senang menciptakan bentuk-

[38] Luqmanul Hakim, Tradisi Seni Budaya Kuda Lumping Menurut Perspektif Budaya Dan Hukum Islam (Studi Kelurahan Pandan Jaya Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur),Skiripsi Sarjana S1uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021, hlm.46

[39] M. Imam Aziz, Seni dan Kritik dari Pesantren (Jakarta : LKPSM-FKI, 2001), hlm. 125

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

bentuk keindahan (seni, musik, lagu) apalagi menikmatinya. Orang-orang Islam terhadap kepercayaan barunya lebih tertarik oleh seruan jihad dari pada lagu dan musik.[40]

Pada kondisi sosial semacam ini kesenian tradisional *jaranan* hidup dan melalui pasang surut dalam perkembangannya, dilingkungan masyarakat kesenian *jaranan* masih subur dan sampai saat ini berfungsi sebagai hiburan. Sementara pada masyarakat lingkungan agamis kesenian *jaranan* dinilai negatif sebagai kemungkaran yang dinilai menyalahi agama dengan menyukutukan diri dengan setan.

Tradisi yang didalamnya terdapat kemusyrikan sudah jelas hukumnya haram, yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain. Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam QS. An-Nisa Ayat 48:

اِنَّ اللّٰهَ لَا يَغْفِرُ اَنْ يُّشْرَكَ بِهٖ وَيَغْفِرُ مَا دُوْنَ ذٰلِكَ لِمَنْ يَّشَاۤءُ ۚ وَمَنْ يُّشْرِكْ بِاللّٰهِ فَقَدِ افْتَرٰٓى اِثْمًا عَظِيْمًا

> Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), tetapi Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Siapa pun yang mempersekutukan Allah sungguh telah berbuat dosa yang sangat besar.

Kesenian adalah sesuatu hal yang menampilkan keindahan, yang pada dasarnya kesenian boleh dilakukan selama tidak ada hal-hal yang haram didalam kesenian tersebut. Ketika suatu kesenian telah tercampur dengan hal-hal yang syirik maka ini hukumnya adalah haram. Hal inilah yang terjadi pada tradisi kesenian *jaranan*.[41]

---

[40] Abdurahman Al- Baghdadi, Seni dalam Pandangan Islam (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), hlm. 18-19.

[41] Luqmanul Hakim, *Tradisi Seni Budaya Kuda Lumping Menurut Perspektif Budaya Dan Hukum Islam (Studi Kelurahan Pandan Jaya Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur)*,Skiripsi Sarjana S1UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021, hlm. 54

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

B. Penelitian Relevan

Pada bagian ini penulis mengemukakan tentang penelitian dan pengkajian yang berkaitan dengan bidang yang diteliti antara milik penulis ini dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Bidang yang diteliti oleh penulis adalah Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Kesenian *Jaranan* di Desa Rumbai Jaya Kabupaten Indragiri Hilir (Studi Living Qur'an). Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan sekaligus plagiasi terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu ke dalam hasil penelitian ini.

Untuk itu, penulis telah mengadakan penelusuran hasil-hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan bidang yang tengah diteliti oleh penulis melalui Repository UIN Suska Riau dan melalui beberapa Repository Universitas Islam Negeri Lainnya. Di samping itu, penulis juga telah mengadakan penelusuran hasil-hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan bidang yang tengah diteliti oleh penulis melalui *website*. Dari sana, didapati hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan bidang yang tengah diteliti oleh penulis seperti di bawah ini:

1. Misbachul Munir, yang diberi judul "Tradisi Maulid Dalam Kultur Jawa" (Study Kasus Terhadap Shalawatan Emprak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan) hasil dari peneneliatian terseut adalah bagaimana bentuk-bentuk visual dan aspek keseluruhan kesenian Shalawatan Emprak memantulkan etos yang terdalam dari jiwa pikiran jawa. Sikap-sikap yang bersumber dari nilai-nilai Islam seperti Al-Qur'an yang dibahasakan lokal Jawa. Shalawatan Emprak Klenggotan awalnya diposisikan sebagai media peringatan Maulid Nabi yang bersifat ritual, namun seiring perkembangan zaman, Shalawatan Emprak Klenggotan berkembang hanya menjadi media pertunjukan dan ekpresi estetis Islam Jawa yang bersifat profane. Sedangkan dalam penelitian ini yang akan penulis fokuskan adalah pelaksanaan dan Fungsi Ayat dalam tradisi kesenian *jaranan*.[42]

[42] Micbachul Munir, Tradisi Maulid Dalam Kultur Jawa (Studi kasus terhadap Shalawatan Emprak Klenggotan, Srimulyo Piyungan), Skripsi, Fakultas dan adab Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga,2012.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Muhammad Fawzi Masyhuri dalam penelitiannya yang berjudul "Impelmentasi Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Sholawat Wahidiyah (study Living Qur‟an terhadap Ayat-ayat al-Qur‟an di kalangan Jam‟iyah 20 Hedy Shri Ahimsa Putra, The Living Qur'an : Beberapa Persepektif Antropologi, Jurnal walisongo, (Vol. 20. No. 1, Mei 2021), hlm. 242-247. 14 Penyiar sholawat Wahidiyah)"21 dalam Penelitian ini memfokuskan ayat 50 surat al-Dzariyat dan ayat 81 surat al-Isra‟ diartikan oleh muallif Sholawat Wahidiyah sebagai sebuah doa yang berisikan seruan atau ajakan secara bathiniyah agar supaya kita dan masyarakat segera kembali mengabdikan diri dan sadar kepada Allah dan Rasulnya. Selanjutnya disambung dengan ayat selanjutnya dengan tujuan semoga perbuatan dan Akhlak-akhlak yang jahat yang merugikan umat dan masyarakat segera diganti oleh Allah dengan akhlak yang baik. Surah surat al-Dzariyat ayat 50 dan surat al-Isra‟ ayat 81 itu kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam pengamalan Sholawat Wahidiyah. Terdapat perbedaan yaitu jika penelitian Muhammad Fawzi Masyhuri meneliti tentang Impelmentasi Ayat-ayat Al-Qur‟an dalam Sholawat Wahidiyah sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang Fungsi Ayat yang digunakan dalam tradisi kesenian *jaranan*.[43]

3. Tia Izzah Fathiya "Pemaknaan Surah Al-Ahzab Ayat 56 Dalam Tradisi Berzanji (Studi Living Qur'an Ds. Ngawen, Kec. Ngawen, Kab. Klaten)"24 dalam penelitian ini memaparkan tentang pengaruh tradisi berzanji terhadap psikologis yang dirasakan setiap individu Jamaah setelah melakukan tradisi berzanji dan menjelaskan tentang bagimana pemaknaan anggota Jamaah berzanji terhadap surah al-Ahzab ayat 56 dalam tradisi tersebut. Sedangkan pada penelitian ini memaparkan tentang Fungsi Ayat-ayat yang digunakan dalam tradisi kesenian *jaranan*.[44]

UIN SUSKA RIAU

[43] Muhammad Fawzi Masyhuri, "Impelmentasi Ayat-ayat Al-Qur‟an dalam Sholawat Wahidiyah (study Living Qur‟an terhadap Ayat-ayat al-Qur‟an di kalangan Jam‟iyah Penyiar sholawat Wahidiyah)", Tesis fakultas Ushuluddin, (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019)

[44] Tia Izzah Fathiya, "Pemaknaan Surah Al-Ahzab Ayat 59 Dalam Tradisi Berzanji (Studi Living Qur‟an Ds. Ngawen, Kec. Ngawen, Kab. Klaten), Skripsi, Salatiga; Insitus Agama Islam Negeri Salatiga, 2019.

4. Jurnal dengan judul Filosifis Dalam Acara Kuda Lumping. Pada penelitian ini membahas tentang nilai-nilai filosofis pada setiap kegiatannya. Yang menjabarkan secara terperinci pada setiap tahap yang akan dilakukannya. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah bagaimana tradisi kesenian Jaranan ini menggunakan shalawat sebagai media iringan musiknya serta Maknanya dalam perspektif Al-Qur'an.[45]
5. Skripsi dengan judul Salawat Nabi Antara Teks Dan Praktek. Hasil dari penelitian tersebut adalah bagaimana orang zaman Nabi saw dalam mempraktekkan bacaan shalawat di waktu-waktu tertentu, dan menyebutkan pula keutamaan-keutamaannya serta juga menggunakan beberapa redaksi dalam lafadz nya. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis teliti adalah Pelaksanaan dan fungsi ayat Shalawat dalam tradisi kesenian *jaranan*.[46]
6. Skripsi dengan judul "Penerapan Surah Al-Ahzab Ayat 56 dalam Tradisi Kesenian *Jaranan* (Studi Living Qur'an di Lingkungan Kedawunglor, Kelurahan Ebang, Kecamatan Patrang, Jember)". Hasil dari penelitian tersebut adalah kesenian *jaranan* sebagai metode dakwah atau syi'ar yang dimaksudkan untuk mengajak msyarakat sekitar kepada kebaikan, mengubah perlahan pola hidup para pemuda yang mabuk-mabukan dan tidak pernah sholat serta tidak kenal masjid, dan juga membumikan sholawat. Membumikan sholawat ini merupakan tujuan yang dihasilkan dari penerapan surah al-Ahzab ayat 56 yang berisi tentang bersholawat atas nabi Muhammad. Sedangkan dalam penelitian ini yang akan penulis teliti tidak hanya mengenai Surah Al-Ahzab:56 saja, tetapi juga terdapat Surah Al-Fatihah dan Surah Al-Baqarah:255.[47]

[45] Edi Sumanto, "Filosifis Dalam Acara Kuda Lumping", Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA), Volume 5, Nomor 1, 2022

[46] Ningrum Lestari, Salawat Nabi Antara Teks Dan Praktek, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

[47] Dr. Kasman,M.Fil, Penerapan Surah Al-Ahzab Ayat 56 dalam Tradisi Kesenian *Jaranan* (Studi Living Qur'an di Lingkungan Kedawunglor, Kelurahan Ebang, Kecamatan Patrang, Jember), Skripsi Fakultas Ushuluddin, IAIN Jember, 2018.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan meenggunakan metode Kualitatif. Penulisan deskriptif analitik kualitatif adalah suatu penulisan yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, atau mengumpulkan semua data-data yang ada dilapangan, yang berkaitan dengan penelitian ini.[48] Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang Shalawat dalam tradisi kesenian *Jaranan* yang berada di desa Rumbai Jaya Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

   Adapun waktu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah setelah dilaksanakan seminar proposal dan mendapatkan surat izin riset dari fakultas.

2. Lokasi Penelitian

   Lokasi dalam Penelitian ini dilakukan di Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer merupakan sumber data yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh langsung dari informan di lokasi penelitian melalui wawancara, yaitu orang yang memberikan informasi terkait masalah yang akan diteliti. Yang terdiri dari pawang, para pemain, pengurus jaranan, Tokohh adat, Tokoh Agama, serta Masyarakat yang ikut menonton pelaksanaan Tradisi Kesenian Jaranan.

2. Sumber Data Sekunder

[48] Koentjaradiningrat. Metode-metode Penulisan Masyarakat. (Jakarta, Gramedia,1989) hlm. 29

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder yaitu sumber-sumber yang telah diteliti oleh pihak lain, yang dapat membantu proses penelitian. Seperti jurnal, skiripsi, artikel, dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penulis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi

   Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan prilaku subjek yang dilakukan secara sistematis.[49] Kegiatan memperoleh data dengan melakukan kegiatan pengamatan langsung di lapangan dan penulis mencatat hal-hal yang dianggap penting, mendengarkan, melihat dan mengkaji kemudian dinilai lagi agar memperoleh data yang akurat. Dengan demikian penulis akan melihat dan meninjau secara langsung terkait judul penelitian.

2. Wawancara

   Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi melalui tanya jawab. Wawancara yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan informasi yang tidak ada dalam observasi. Wawancara ini akan dilakukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan judul penelitian.

   Penulis menggunakan jenis interview (wawancara) bebas terpimpin yaitu pewawancara secara bebas bertanya apa saja dan menggunakan acuan pertanyaan yang terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi dilakukan untuk mencari data yang berkaitan dengan judul penulis, baik itu berupa catatan, agenda, Audio Visual, Video, dan lain sebagainya.[50] Dokumentasi dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data

[49] Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 26.

[50]Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), hlm 80-84

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan melihat dan mencatat dokumen-dokumen baik yang tertulis maupun tidak, serta Sumber data arsip lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap:

Pertama, reduksi data, yakni peneliti melakukan pengumpulan dan pengelompokan data yang telah didapati sebelumnya. Semua data diseleksi dan dipilah-pilah sehingga didapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian, menghasilkan ringkasan catatan yang berasal dari lapangan dan menyisihkan data yang dianggap tidak perlu. Data yang penulis peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi selama di Desa Rumbai Jaya akan direduksi dengan cara merangkum keseluruhan data, baik itu terkait fokus penelitian penulis maupun tidak. Seperti data-data dari hasil wawancara bebas dari penulis lakukan, untuk membuat informan merasa rileks, penulis menanyakan hal-hal yang ringan terlebih dahulu, selanjutnya barulah penulis mulai mengarahkan kepada pertanyaan-pertanyaan fokus penelitian penulis.

Kedua, penyajian (display) data, yakni mencantumkan uraian singkat antar kategori. Dimana penulis akan menjabarkan analisa dari data data yang telah didapat, seperti metode yang diterapkan, bagaimana proses pelaksanaan kegiatan hingga bagaimana hasil akhir yang didapatkan dari proses penelitian. Data yang sudah penulis kumpulkansebelumnya akan penulis paparkan dalam bentuk narasi dan juga tabel pada hasil penelitian. Seperti narasi hasil observasi, narasi hasil wawancara, yang penulis dapati dari informan penelitian di Desa Rumbai Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir. Baik dari kegiatan, sejarah, pelaksanaan tradisi kesenian *jaranan*, Faktor pendukung dan penghambat terlaksananya tradisi kesenian *jaranan,* serta fungsi ayat-ayat Al-Qur'an yang di gunakan dalam tradisi kesenian *Jaranan* di Desa Rumbai Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir.

Ketiga, verifikasi. Pada tahap ini, penulis akan melakukan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh dan melalui tahap reduksi serta display data sehingga data yang telah didapat memiliki suatu kesimpulan. Dalam hal ini, penulis memberikan analisis ataupun penjelasan dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah penulis klarifikasi dan sajikan pada hasil

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penelitian. Penulis akan melihat kasus perkasus dan melakukan pengecekan terhadap hasil pengumpulan data dan menguji keabsahan data dengan menanyakan hal yang sama kepada informan lainnya ataupun dosen pembimbing. Proses ini juga menghasilkan sebuah analisis yang telah dikaitkan dengan kerangka teori yang ada.[51]

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan didalamnya. Skripsi ini tersusun dari lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang berfungsi untuk menyatakan gambaran keseluruhan isi skripsi ini secara global, yang di dalamnya terdapat sub bab yang terdiri dari latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab Kedua berisikan tentang landasan teori yang berhubungan dengan judul, antara lain definisi tradisi, definisi shalawat, definisi kesenian jaranan serta penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian terdahulu.

Bab Ketiga merupakan bab yang berisi tentang metodologi penelitian yang memuat antara lain, jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data,teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab Keempat, dalam bab ini dipaparkan hasil penelitian beserta analisis yang sub-subnya penulis bagi dalam tiga pembahasan yang terdiri dari profil desa, pelaksanaan tradisi kesenian *jaranan*, serta fungsi penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an pada tradisi kesenian *Jaranan* di Desa Rumbai Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau.

Bab Kelima merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian pembahasan sesuai dengan rumusan masalah serta penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan dan kelanjutan penelitian berikutnya.

[51] Moh. Soehadha. Metode Penulisan Sosial Kualitatif untuk Studi Agama. (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm. 130.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan penjelasan dari bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan mengenai Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Kesenian *Jaranan* di Desa Rumbai Jaya Indragiri Hilir, sebagai berikut:

1. Tradisi kesenian *jaranan* di Desa Rumbai jaya ini sebagai media dakwah , sama halnya dengan tokoh islam nusantara yaitu walisongo (wali sembilan) yang menggunakan media dakwah dengan tradisi kesenian. Tradisi kesenian *jaranan* dilakukan setiap ada hari-hari besar tertentu. Sebelum pertunjukan dimulai pawang membawa cambuk atau cemeti ke lokasi yang akan digunakan selama tradisi berlangsung. Sebelum para penari memasuki area pementasan, maka diawali dengan suara gamelan dan diiringi lagu-lagu jawa ataupun shalawat yang dibawakan oleh sinden. Lalu para penari serta barongan masuk kelokasi setelah menari beberapa menit, maka penari akan mengalami kesurupan dan pertunjukan kesenian *jaranan* ini akan berakhir setelah para pemain tersebut sadarkan diri yang disadarkan melalui pawang dengan menggunakan surah Al-Fatihhah dan ayat Kursi.
2. Makna Ayat pada prosesi tradisi kesenian *jaranan* yang pertama terdapat dalam Q.S Al-Ahzab:56, ayat ini mengandung perintah untuk bershalawat dan berdo'a kepada Allah SWT tetapi masih menggabungkannya dengan Kesyirikan yang ada dalam kesenian *Jaranan*. Dalam surah Al-Fatihah terdapat makna Ruqyah untuk mengusir roh-roh ghaib. Hal ini merupakan tindakan yang sia-sia karena sebelum ruqyah tersebut, parah roh ghaib dengan sengaja telah di datangkan pada kesenian jaranan tersebut, ini seperti tindakan yang mubazir. Dalam Ayat Kursi adalah sarana pemulihan dari kesurupan, walaupun ayat ini digunakan dalam kesenian *jaranan* sebagai obat meminta penyembuhan kepada Allah SWT, tetapi juga terdapat banyak unsur magis di dalamnya, maka ini merupakan menggabungkan haq dan kebatilan, ini sudah jelas di larang keras dalam islam.

UIN SUSKA RIAU

B. Saran

Untuk melengkapi tulisan ini, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan, antara lain, sebagai berikut:

1. Kita mengetahui bahwasannya shalawat bentuk cinta kita kepada Rasulullah saw, tidak hanya umatnya saja yang bershalawat kepada beliau, namun Allah swt, para malaikat serta makhluk hidup lainnya juga bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Maka dari itu, kita sebagai umat muslim selaku penerus dakwah Rasulullah, harus pintar melestarikan kebudayaan yang tertanam dilingkungan sekitar sebaik mungkin serta memberikan manfaat untuk orang banyak berdasarkan syari'at islam.
2. Hendaknya tidak memasukkan unsur syirik dalam tradisi kesenian ini, karena jika memang hal ini menjadi media dakwah seperti halnya zaman para wali, maka hal-hal yang berbau kemusyrikan dihilangkan.
3. Kepada pengurus kesenian jaranan di desa Rumbai Jaya Indragiri hilir Riau, sebaiknya kesenian ini tidak mencampuradukkan antara yang haq dan bathil.
4. Kepada para sinden diharapkan bisa lebih memahami tentang tajwid, makharijul huruf dalam pembacaan shalawat.
5. Kepada pembaca diharapkan mendapatkan wawasan baru setelah membaca tulisan ini.
6. Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan saran dan kritikan. Semoga penelitian dari penulis dapat membantu penelitian berikutnya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Djamil, Abdurrahman Mas‟ud, dkk, Islam dan Kebudayaan Jawa, (semarang: Gama Media, 2000)

Abdul Mustaqim, Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir, cet.1(Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta: 2015)

Abdurahman Al- Baghdadi, Seni dalam Pandangan Islam (Jakarta : Gema Insani Press, 2004)

Abu Yasid, Fiqh Realitas Respon Ma'had Aly terhadap wacana Hukum Islam Kontemporer, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

Acep Aripudin, Dakwah antar Budaya (Bandung : Rosda, 2012)

Agung D.E, *"Kamus Bahasa Indonesia"*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia) 2017

Ahmad Jazuli, Rahasia di Balik Ibadah Sunnah, (Jombang: Darul Hikmah, 2010),

Ahmad Muthohar, Perayaan Rebo Wekasan "Studi Atas Dinamika Pelaksanaanya bagi Masyarakat Muslim Demak)

Al-Maraghi , Ahmad Mustafa, Tafsir Al-Maraghi, Semarang: Toha Putra, 1987

Al-Qurtubi Imam, Tafsir Al-Qur'an, , Jilid I, Diterjemahkan oleh Muhyiddin Mas Rida dan M. Rana Mengala, Ed. Mukhlis B Mukti. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009

Anoname, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (Rumbai Jaya, 2022)

Asih Setianingsih, *Nilai-nilai Sakral Dalam Kuda Lumping Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Keramik,* Skiripsi Sarjana S1, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2005

Clifford Geertz, Agama Jawa "Abangan Santri Priyayi dalam Kebudayaan Jawa, terj. Aswab Makasin, cet 2, (Depok: Komunitas Bambu, 2014)

Darori Amin, ed, Islam dan Kebudayaan Jawa, (Yogyakarta: Gama Media, 2000)

Edi Sumanto, *Filosifis Dalam Acara Kuda Lumping,*Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA),Vol.5 No.1 Juni 2022

Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2014)

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Edi Sedyawati, Seni Pertunjukkan (Jakarta:PT. Widyadara, 2002)

Fahruroji dan Yunus Chairul Azhar, Perspektif Shalawat Di Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadits Serta Implikasinya Di Dalam Penafsiran Dan Penetapan Hukum *(Analisis Semantik tentang Shalawat kepada Nabi Muhammad S.A.W)*, Jurnal Pendidikan BASIS Bahasa Arab dan Studi Islam Volume I No. 1 Maret 2017

Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020)

Hamzanwadi, *Shalawat sebagai Pendekatan Konseling Spiritual dalam Meningkatkan Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Praya*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.2 No. 2, Desember 2020

Ibn Qayyum al-Jauziyyah, Jala' al-Afham

Julletri Sasantoo, "Penanaman Nilai-nilai Karakter Pada Grop Turonggo Tresno Budoyo Purwarejo Melalui Media Kesenian Rakyat Jaran Kepang". (Skripsi Program S1 Pendidikan Seni Tari Fakuttas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016)

Keutamaan Shalawat Untuk Nabi, terj. Abu Umamah Arif Hidayatullah ,2013

Kholid Mawardi, "Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis". (Jurnal : INSANIA Vol.14. No.3, 2009)

Koencjaraningrat, Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan, (Jakarta: Gramedia, 1985)

Koentjaradiningrat. Metode-metode Penulisan Masyarakat. (Jakarta, Gramedia,1989)

Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 1, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985

Luqmanul Hakim, *Tradisi Seni Budaya Kuda Lumping Menurut Perspektif Budaya Dan Hukum Islam (Studi Kelurahan Pandan Jaya Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur)*,Skiripsi Sarjana S1UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021

M. Imam Aziz, Seni dan Kritik dari Pesantren (Jakarta : LKPSM-FKI, 2001)

M. Rasyid Ridla.dkk, Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2017)

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati)

Miftah Faridl dan Agus Syihabuddin, Al-Qur'an Sumber Islam Yang Pertama, (Bandung: Pustaka, 1989)

Misbachul Munir, Tradisi Maulid Dalam Kultur Jawa (Study Kasus Terhadap Shalawatan Emprak Klenggotan, Srimulyo, Piyungan), *Skripsi*, Fakultas dan Adab Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2012

Muadhilah Hs. Bunganegara,*" Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin"*, Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, Vol. 9, 2018

Munawir Abdul Fattah, Tradisi Orang-Orang NU, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006)

Musawa, Hasan, *"1000 Shalawat 10000 Manfaat"*, (Jakarta: Citra, 2016)

Nur Aminah Nasution, Seni Islam sebagai Media Dakwah, Yogyakarta, dalam jurnal JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam Vol. 1 No. 2 Tahun 2017

Nuril Hidayati, Kontestasi Politik Budaya antara Wengker dan Kediri Fragmentasi Genealogi Kesenian Jaranan (Kediri : 2011)

Qurrata A'yun, "Shalawat Kepada Nabi Dalam Perspektif Hadis," Substantia 18, no. 2 (2016)

Ria Haryani, "*Seni Tari Jaranan Sebagai Media Dakwah Kultural di Desa Varia Agung Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah",Lampung:2017*

Rima Olivia, Terapi Segitiga Cinta, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2018)

Rizky Agung, *BUDAYA KESURUPAN SENI TRADISI JARANAN DI BANYUWANGI*

Ronald Robertson, Agama dalam Analisis dan Interprestasi Sosiologi, (Jakarta: rajawali, 1988)

Salamun kauman "Simbolisme dalam Kesenian jaranan", Urna, 1 Desember 2012

Suber Budhi Santoso, Tradisi Lisan sebagai Sumber Informasi Kebudayaan dalam Analisa Kebudayaan, (Jakarta: Depdikbud, 1989)

Sumanto Al-Qurtuby dan Izak Y.M. Lattu,*" Tradisi & Kebudayaan Nusantra",* (Semarang: Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA) Press)

Suti Sunengsih, “Membaca Shalawat Perspektif Hadis”, Jurnal Holistic Al-Hadis, Vol. 6 , No. 2 (July – December) 2020

Suyanto Bagong & Narwoko J.D., Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, (Jakarta: Kencana, 2007)

Syaikh Mahmud Syaltut, Fatwa-fatwa Penting Syaikh Shaltut (Dalam hal Aqidah perkara Ghaib dan Bid’ah), (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006)

Yusuf Al-Qardhawi, Halal Haram dalam Islam, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Panduan Wawancara

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Sejarah	Mengetahui waktu terbangunnya desa rumbai jaya	1. Bagaimana Sejarah desa Rumbai jaya?
Geografi	Mengetahui kondisi Geografi Desa	2. Bagaimana Kondisi Geografi di Desa Rumbai Jaya?
Demografi	Mengetahui kondisi Demografi Desa	3. Bagaimana Demografi Desa Rumbai Jaya?
Bentuk dan Pengelolaan	Mengetahui Proses Pelaksanaan tradisi Kesenian Jaranan	4. Bagaimana Proses Pelaksanaan Tradisi Kesenian Jaranan?
	Mengetahui kapan tradisi kesenian di adakan?	5. Kapan saja tradisi kesenian jaranan diadakan?
	Mengetahui asal tradisi jaranan	6. Jaranan ini berasal dari daerah mana?
	Mengetahui berapa orang pelakon/ penari jaranan	7. Berapa orang penari jaranan, pemain musik, sinden, dan pawang jaranan di desa rumbai jaya?
Pengaruh dan Makna	Mengetahui makna shalawat yang terkandung dalam kesenian jaranan	8. Apa fungsi penggunaan ayat Al-Qur'an dalam tradisi kesenian *jaranan* ini?
		9. Apa makna yang terkandung dari lirik shalawat?
		10. Apa ayat yang menjadi Faktor munculnya shalawat dalam tradisi kesenian *jaranan*?
		11. Ayat apa saja yang digunakan ketika menyadarkan orang yang sedang kesurupan?

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

		12. Apakah fungsi sesajen dalam tradisi kesenian *Jaranan* ini?
	Mengetahui ada pengaruh pembacaan shalawat pada tradisi kesenian jaranan	13. Apakah ada pengaruhnya dalam pembacaan shalawat pada tradisi kesenian jaranan?
	Mengetahui pandangan terhadap pembacaan Shalawat ini	14. Bagaimana pandangan masyarakat rumbai jaya terhadap pembacaan shalawat ini?
		15. Mengapa tradisi ini masih dilakukan sampai sekarang?
		16. Siapakah tokoh islam yang berhasil menerapkan seni sebagai media dakwah?
		17. Atas dasar apa shalawat digunakan sebagai pengiring selama tradisi kesenian jaranan berlangsung?
		18. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung terlaksananya pembacaan shalawat pada kesenian jaranan?
		19. Apa yang mempengaruhi seseorang bisa kesurupan didalam tradisi tersebut?

Tabel 1.2 Panduan Wawancara 1

B. Panduan Observasi

1. Kondisi Geografis Desa Rumbai Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir
2. Kondisi Demografis Desa Rumbai Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir
3. Praktek Pelaksanaan Shalawat pada Tradisi Kesenian *Jaranan* di Desa Rumbai Jaya, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau
4. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tradisi kesenian Jaranan pada acara kesenian (Foto Kegiatan, Video, Rekaman suara).

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Desa Rumbai Jaya

Gambar 2. Wawancara dengan Ketua Kelompok Jaranan

Gambar 3. Pelaksanaan tradisi kesenian *Jaranan*

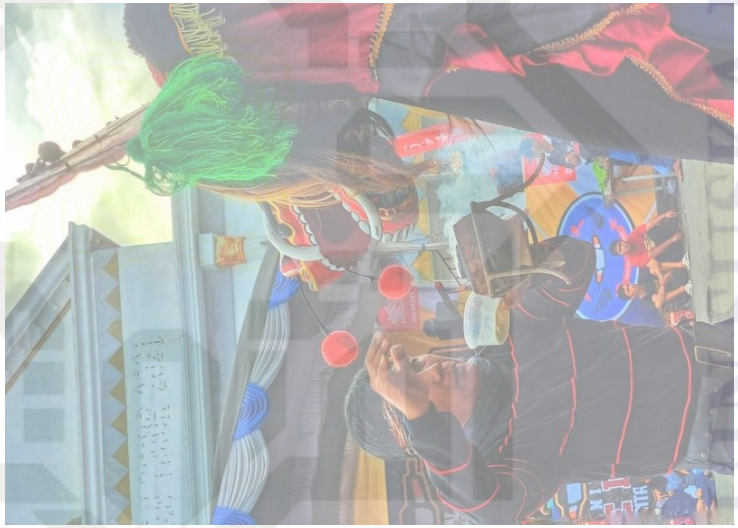

Gambar 4. Pawang memberikan barongan kemenyan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 5. Sinden membawakan tembang shalawat

Gambar 6. Pemain alat musik Jaranan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 7. Pelakon Kesurupan memakan Sesajen

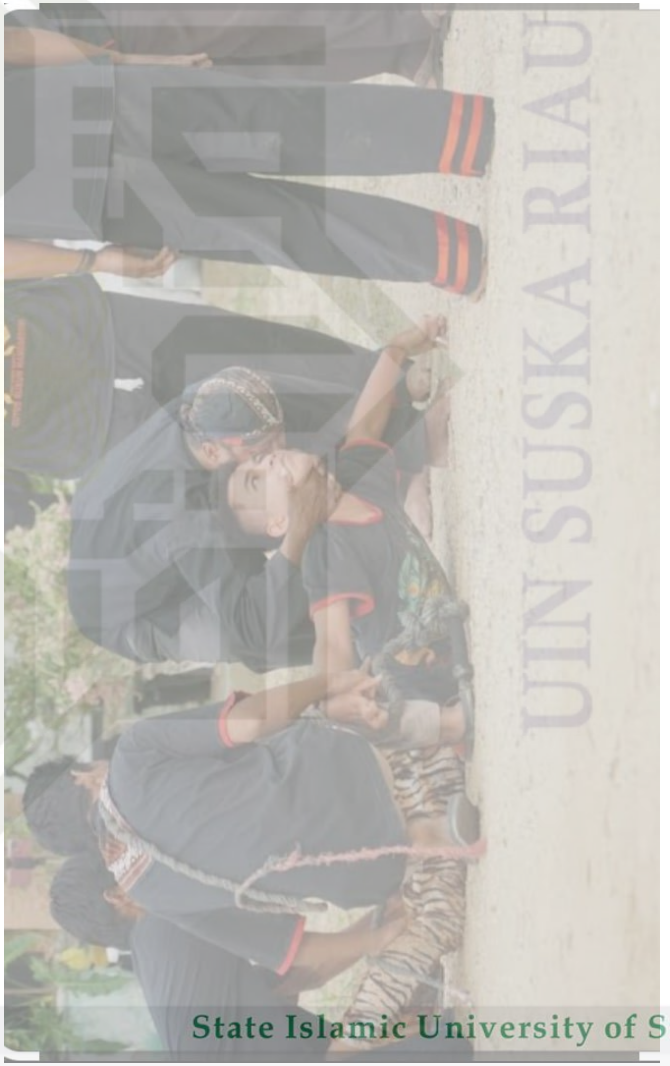

Gambar 8. Pawang membacakan ayat-ayat untuk mengeluarkan roh

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BIODATA PENULIS

Nama : Dini Putri Azhari
Tempat /Tgl. Lahir : Bagan Jaya, 27 Januari 2002
Pekerjaan : Mahasiswi
Nama Ayah : Ahmad Zaini
Nama Ibu : Aminah
Jumlah Saudara : 2 Bersaudara (Anak ke-1)
No.Telp/ Hp. : 082284106858
Email : dini2042017@gmail.com
Alamat : Jl. Merpati Sakti Pekanbaru

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SD Negeri 012 Rumbai Jaya
MTS Nurul Iman
SMKN 1 Kempas
Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2020

PENGALAMAN ORGANISASI :

1. Pada tahun 2022 pernah ikut organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir (HMPS) Sebagai anggota Divisi Pendidikan
2. Pada tahun 2022 mengikuti organisasi Rohis Al Fata Al-Munthazor (Rohis Ushuluddin) sebagai anggota divisi Keputrian.
3. Pada Tahun 2023 mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (HMPS) Sebagai Sekretaris Divisi Seni dan Olahraga
4. Pada Tahun 2023 mengikuti organisasi mahasiswa Lembaga Pengembangan Riset dan Pengabdian Masyarakat (LPRPM) Sebagai Ketua Bidang Duta Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau.